

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Rumah – Rumahan Edukatif Di PAUD Marhamah

Ria Novita¹⁾, Serli Marlina²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail: rianovita1992@gmail.com

Abstrak

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan “aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Keterampilan motorik halus mencakup kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil di tangan dan jari mereka dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti memegang, menulis, membangun, atau memindahkan benda-benda kecil”. Keterampilan ini menjadi dasar untuk mendukung kesiapan anak dalam belajar pada tahap berikutnya, seperti menulis dan menggunakan alat tulis. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal. Hal ini juga terjadi di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Marhamah di Kota Sawahlunto, di mana sebagian besar anak tampak kesulitan melakukan aktivitas seperti mengambil benda kecil, mengaitkan manik-manik, menyusun balok, atau memegang alat tulis dengan benar. Kemampuan motorik halus yang rendah dapat memengaruhi proses belajar anak secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk “meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penggunaan rumah bermain edukatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, dengan 10 anak berusia 3–5 tahun sebagai subjek penelitian. Kinerja anak-anak diamati, dicatat, dan dievaluasi sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak pada setiap siklus setelah penerapan rumah bermain edukatif. Anak-anak tampak lebih bersemangat, aktif, dan segera berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Media rumah bermain edukatif mampu melatih koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, dan ketepatan anak melalui permainan peran dan latihan manipulatif. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rumah bermain edukatif bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Marhamah di Kota Sawahlunto”.

Kata kunci: motorik halus, anak usia dini, media rumah-rumahan edukatif, PAUD

Abstract

Fine motor development is an important part of early childhood development. A child's ability to use the tiny muscles in their hands and fingers for a variety of tasks, including holding, writing, stringing, and moving small items, is referred to as fine motor abilities. These skills establish the framework for children's readiness for later learning, such as writing and utilizing writing utensils. However, the reality on the ground demonstrates that many young children have not yet optimally developed their fine motor skills. This is also seen at Sawahlunto City's Marhamah Preschool, where the majority of kids seem to struggle with tasks like picking up small objects, stringing beads, stacking blocks, and appropriately holding writing utensils. A child's overall learning process may be impacted by this poor level of fine motor abilities. This study intends to “improve the fine motor abilities of early childhood children through the use of educational playhouses. The study used the Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, with 10 children aged 3–5 years as subjects. Data gathering approaches included observation, documentation, and assessment of children's performance. The results of the study revealed an increase in children's fine motor abilities in each cycle after the introduction of educational playhouses. Youngsters seemed more engaged, enthusiastic, and actively interested in educational activities. Educational playhouses were able to train children's hand-eye coordination, finger flexibility, and accuracy through role-playing and manipulative exercises. Based on these results, it can be concluded that the usage of educational playhouses is useful in strengthening the fine motor abilities of early kids at the Marhamah PAUD in Sawahlunto City”.

Keywords: fine motor skills, early childhood, educational toy house media, PAUD

PENDAHULUAN

Usia dini merujuk pada “anak-anak berusia 0-6 tahun, yang dianggap sebagai masa emas karena ini adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan tidak dapat diulang di

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

masa depan. Selama fase ini, jika anak-anak diberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, hal ini akan menjadi aset yang sangat berharga bagi mereka di masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan optimal sesuai dengan nilai, standar, dan harapan masyarakat”. Pengalaman dan stimulasi yang kaya dan maksimal digunakan untuk melaksanakan pendidikan ini. Kompleksitas yang semakin meningkat dalam bahasa dan komunikasi, kemampuan motorik halus dan kasar, keramahan sosial, kemandirian, dan proses tubuh lainnya merupakan bagian dari proses perkembangan seumur hidup. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi perubahan yang terkait dengan pertumbuhan, tahap-tahap berurutan, dan pola-pola tetap.

Dunia anak-anak penuh dengan permainan dimana penting untuk anak-anak memiliki keingintahuan dan menemukan sesuatu yang baru. Anak-anak prsekolah, khususnya menggunakan semua kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan hal baru. Tentunya setiap anak tidak luput dari penggunaan anggota badannya dalam setiap aktivitasnya. Semua anak memiliki keahlian yang berbeda dalam memfungsikan bagian tubuhnya. (ningsih, wisudaningsih, travelancya, 2022)

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Motorik halus mencakup kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil di tangan dan jari untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti memegang, menulis, merangkai, atau memindahkan objek kecil. Kemampuan ini menjadi dasar dalam mendukung kesiapan belajar anak pada tahap berikutnya, seperti menulis dan menggunakan alat-alat tulis.

Usia dini didefinisikan sebagai usia 0 hingga 6 tahun, sedangkan “kelompok usia dalam pendidikan anak usia dini meliputi 0-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun, yang merupakan periode sensitif paling penting bagi anak untuk menerima pendidikan. Pengalaman yang diserap anak dari lingkungannya, terutama stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan”. Fungsi motorik halus anak-anak tampaknya kurang terfokus dan tidak mendapatkan stimulasi yang cukup melalui metode atau media yang beragam. Ini menjadi masalah karena dapat menghambat kesiapan anak-anak untuk belajar di masa depan. Ismayani dan Nurlaeli (2020) mengungkapkan bahwa anak-anak yang menerima stimulasi motorik halus melalui media yang menyenangkan dan konkret menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan anak-anak yang hanya menerima pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, “guru PAUD diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara aktif dan menarik. Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak PAUD melalui penerapan media Rumah Pendidikan sebagai alat bantu belajar di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Marhamah di Kota Sawahlunto”.

Ismayani dan Nurlaeli (2020) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi motorik halus melalui media yang menyenangkan dan konkret menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibanding anak yang hanya menerima pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan motorik halus anak secara aktif dan menyenangkan.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah media Rumah - Rumahan Edukatif Media ini berupa rumah-rumahan edukatif yang dilengkapi dengan permainan manipulatif seperti Domino Bola Warna, Papan Merangkai Kata, Pohon Jam dan Angka, serta Grafik Cantik. Media ini dirancang untuk merangsang koordinasi

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

tangan-mata, ketepatan gerakan dan keterampilan jari anak melalui aktivitas eksploratif dan berulang.

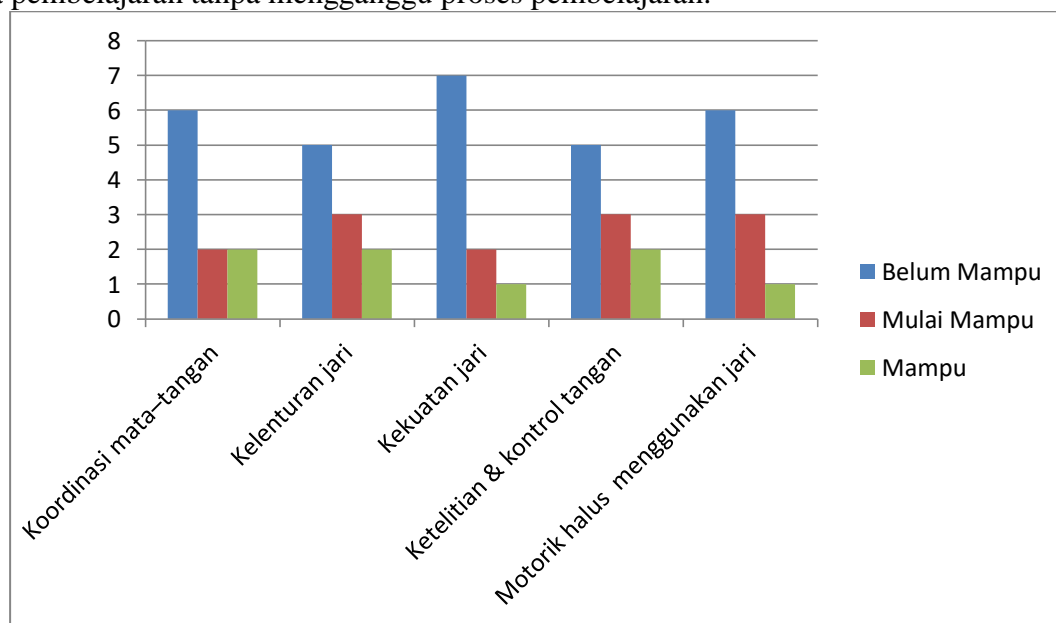
Media berbasis bermain konkret terbukti efektif dalam membantu perkembangan motorik anak karena menyediakan aktivitas manipulatif yang mendorong interaksi fisik langsung (Yuliani & Marlina, 2022). Dengan penerapan yang sistematis dan terencana, media Rumah - Rumah Edukatif dapat menjadi solusi dalam mengatasi lemahnya keterampilan motorik halus anak di PAUD Marhamah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Zainal Aqib, 2020:3, “Penelitian Tindakan Kelas (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sehingga hasil belajar anak-anak meningkat. Menurut McNiff dalam Asrori (2007:4), penelitian tindakan kelas adalah jenis studi reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan dan meningkatkan pembelajaran”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah “kegiatan pengamatan (pengumpulan data) untuk mencatat atau menandai sejauh mana tindakan telah mencapai tujuannya” (Kunandar, 2008). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan memantau dan mencatat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas serta tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.



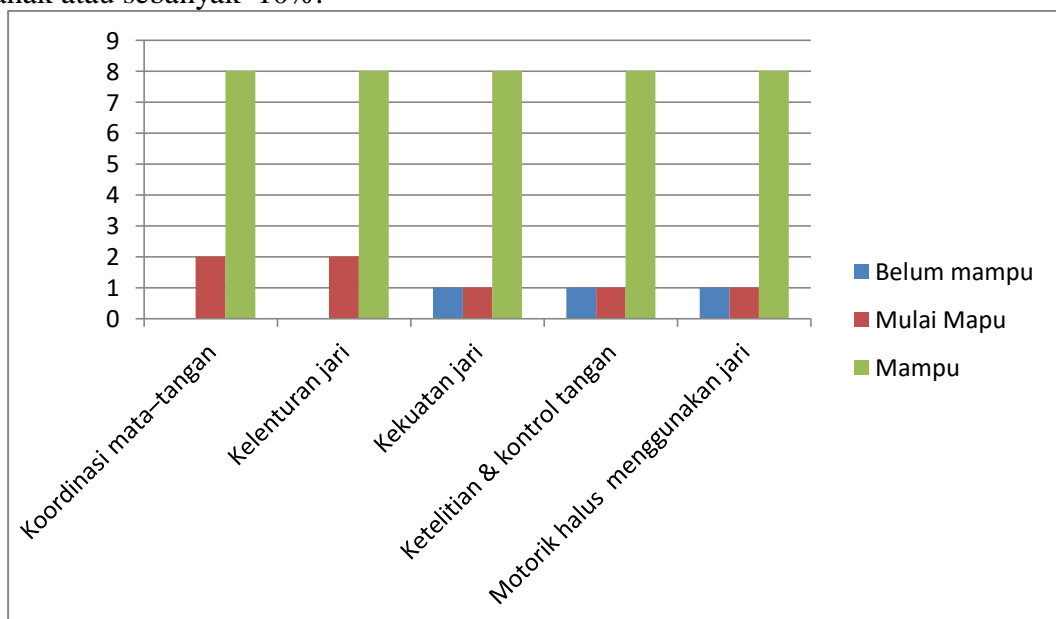
Gambar 1. Hasil nilai persentase observasi awal

Kemampuan motorik halus anak-anak di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Marhamah masih belum berkembang dengan baik, menurut pengamatan awal peneliti sebelum intervensi. Beberapa latihan pendidikan yang memerlukan koordinasi otot tangan dan jari yang kecil menunjukkan hal ini. Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Marhamah di Kota Sawahlunto melalui permainan rumah pendidikan menunjukkan hasil yang memuaskan dan sukses. Prestasi ini terlihat dari temuan setiap indikator yang diuji, termasuk koordinasi mata-tangan, kelenturan jari, kekuatan jari,

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

ketepatan, dan kontrol tangan, serta kemampuan motorik halus yang menggunakan jari. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Marhamah di Kota Sawahlunto mampu memperbaiki kemampuan motorik halus mereka. Pada awal program di PAUD Marhamah di Kota Sawahlunto, terlihat bahwa anak-anak cenderung diam dan tidak ikut serta dalam aktivitas karena mereka lebih suka sibuk dengan diri sendiri. Anak-anak di PAUD Marhamah di Kota Sawahlunto tidak banyak berpartisipasi dalam aktivitas. Mereka lebih suka diam dan menggambar, yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus mereka masih relatif rendah karena tidak terus-menerus dilibatkan. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, anak-anak selalu meminta bantuan guru atau memanggil orang tua mereka, yang menunggu selama proses belajar.

Hasil yang dilihat dari siklus II pertemuan ketiga pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil observasi motorik halus anak melalui permainan balok di PAUD Marhamah Kota Sawahlunto mengalami peningkatan dan berhasil. Pada indikator kelancaran dengan penilaian mengemukakan motorik halus dengan media rumah – rumahan edukatif dengan koordinasi mata – tangan didapatkan hasil pada anak yang mampu sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 80 %, anak mulai mampu sebanyak 2 orang dengan persentase 20% dan anak yang tidak mampu sebanyak 0 orang dengan persentase sebanyak 0 %. Hasil yang didapatkan pada indikator kelenturan dengan penilaian memasukan bola ke dalam keanjang domino bola warna didapatkan hasil pada anak mampu sebanyak 8 orang atau sebesar 80 %, anak mulai mampu sebanyak 2 orang atau sebesar 20% dan anak belum mampu sebanyak 0 orang atau sebesar 0 %. Pada indikator Kekuatan Jari dengan penilaian menempelkan angka pada pohon jam , memutar jarum jam sesuai arahan ,menempelkan bunga pada pohon angka sesuai jumlah angka jarum jam didapatkan hasil pada anak mampu yaitu sebanyak 8 orang atau 80%, anak mulai mampu sebanyak 1 orang atau 10% dan anak belum mampu sebesar 1 orang atau 10%. Pada indikator Ketelitian dan Kontrol tangan dengan penilaian menyusun grafik cantik sesuai instruksi didapatkan hasil bahwa anak mampu sebanyak 8 orang atau 80%, anak mulai mampu sebanyak 1 orang atau sebesar 10% dan anak belum mampu sebanyak 1 orang atau sebesar 10%. Pada kreativitas menggunakan jari dengan penilaian menghubungkan garis putus – putus pada kartu angka didapatkan hasil anak mampu sebanyak 8 orang anak atau sebanyak 80 % , pada anak mulai mampu sebanyak 1 orang anak atau sebanyak 10% ,pada anak belum mampu sebanyak 1 orang anak atau sebanyak 10%.



Gambar 2. Hasil tindakan kelas pada siklus II pertemuan ke tiga

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang permainan rumah edukatif menunjukkan bahwa “kemampuan motorik halus anak-anak berkembang melalui permainan rumah edukatif, sebagaimana dinilai dari indikator kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan keterampilan motorik halus dengan mengekspresikan pikiran di kedua sisi permainan rumah”. Hasil menunjukkan peningkatan dari 20% menjadi 80% dalam indikator kelancaran. Kemampuan anak-anak untuk bergerak dengan cepat saat mengatur permainan rumah-rumah edukatif, yang dinilai melalui indikator koordinasi mata-tangan, meningkat dari 20% menjadi 80%. Pada sisi Domino Ball Color permainan, kemampuan anak-anak untuk meletakkan bola ke dalam keranjang berdasarkan warna kartu domino meningkat dari 10% menjadi 80%. Pada indikator fleksibilitas tangan, hasilnya meningkat dari 10% menjadi 80%, kemampuan anak-anak untuk menjelaskan menempelkan angka pada pohon jam, memutar jarum jam, dan menempelkan bunga pada pohon angka pada indikator kekuatan jari meningkat dari 10% menjadi 80%. Kemampuan anak-anak pada sisi permainan Rumah Pendidikan untuk menyusun grafik indah berdasarkan indikator ketepatan dan kontrol tangan meningkat dari 10% menjadi 80%. Kemampuan anak-anak untuk menghubungkan garis putus-putus pada kartu pohon angka dengan indikator kreativitas menggunakan jari mereka meningkat dari 10% menjadi 80%.

Berdasarkan temuan di atas, terdapat peningkatan yang sangat baik dan diharapkan dalam kemampuan motorik halus anak-anak melalui aktivitas bermain edukatif di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Marhamah di Kota Sawahlunto. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan Ismayani dan Nurlaeli (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima stimulasi motorik halus melalui media yang menyenangkan dan konkret menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan anak-anak yang hanya menerima pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru PAUD harus lebih kreatif dalam memilih dan memanfaatkan bahan pendidikan yang dapat secara aktif dan menyenangkan meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Media bermain konkret telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan motorik anak-anak karena menyediakan tugas-tugas manipulatif yang mendorong kontak fisik langsung (Yuliani & Marlina, 2022). “Dengan penerapan yang sistematis dan terencana, media Rumah Bermain Pendidikan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kekurangan kemampuan motorik halus anak-anak di PAUD Marhamah”.

REFERENSI

- An Nisa (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam di TK Aisyiyah 2 Waru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11).
- Anggraini, E.S., Pasaribu, I.R.B. (2024). Kurangnya Penggunaan Media Bermain yang Menarik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini PAUD Al-Amin. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*.
- Dewi, S., & Fadilah, A. (2023) dalam artikel "Pengaruh Media Rumah-Rumahan Edukatif terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak" di *Jurnal Media Pendidikan Anak*:
- Hazmi, D. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 412–419. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3018>
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mustiningsih, & Wahyuni. (2023). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, A.N., & Sulastri, D. (2023). Perkembangan Anak Usia Dini: Aspek Motorik dan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- QH Qisthina Hsb · 2024 — Afnita, J., & Latipah, E. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6. Tahun dan Stimulasinya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam*
- Qisthina, H.S.B. (2024). Hakikat Anak Usia Dini sebagai Masa Golden Age. *Universitas Islam Negeri*.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Qisthina, H.S.B. (2024). Hakikat Anak Usia Dini: Pertumbuhan dan Perkembangan. Repository UINSU.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (2019). *Aulia Rahmatin 1501101213 Program Study Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- World Bank (2024) terkait pendidikan anak usia dini dan perkembangan keterampilan dasar:
- Yuliani, Y., & Marlina, L. (2022). Efektivitas Media Bermain dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52
- Yuliani, Y., & Marlina, L. (2022). Efektivitas Media Bermain dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52
- Zulkifli L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.